

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan bersifat analitik observasional melalui pendekatan *Cross Sectional*. Responden yang diamati adalah para lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan, dimana dalam penelitian ini peneliti mencari hubungan antara variabel independen, yaitu dukungan teman sebaya dengan variabel dependen, yaitu kemampuan perawatan diri lansia. Penelitian menggunakan metode pengukuran sesaat atau satu waktu.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan yang berjumlah 107 orang.

4.2.2 Sampel, Besar Sampel, dan Teknik Sampling

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subyek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2009).

Jumlah sampel pada penelitian diperoleh dari hasil perhitungan:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat signifikan (0,1)

Dari rumus di atas didapat:

$$n = \frac{107}{1 + 107(0,1)^2} = \frac{107}{1 + 1,07} = 52 \text{ responden}$$

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi tersebut. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling*, yaitu *consecutive sampling*. *Consecutive sampling* adalah penetapan sampel dengan cara memilih setiap lansia yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik *consecutive* merupakan teknik paling baik dalam *non-probability sampling* (Hidayat, 2007). Kriteria dalam pengambilan sampel adalah:

a. Kriteria inklusi:

Kriteria inklusi merupakan karakteristik sampel yang dapat dimasukkan atau layak untuk diteliti, yaitu:

1) Lansia yang tinggal di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan sekurang-kurangnya 6 bulan (Berdasarkan kriteria dari *Health Assessment Questionnaire*).

2) Lansia bersedia menjadi responden.

b. Kriteria eksklusi:

Kriteria eksklusi merupakan karakteristik sampel yang tidak dapat dimasukkan atau tidak layak diteliti, yaitu:

1) Lansia yang tidak bersedia menjadi responden.

2) Lansia yang memiliki gangguan pendengaran dan/atau gangguan bicara

- 3) Lansia yang mengalami gangguan kognitif berat
- 4) Lansia yang mengalami kelemahan

4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan Januari 2016. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian pada masing-masing lansia adalah ± 30 menit.

4.4 Identifikasi Variabel

Variabel independen penelitian adalah dukungan teman sebaya, sedangkan variabel dependen pada penelitian adalah kemampuan perawatan diri lansia. Peneliti ingin mengetahui hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kemampuan perawatan diri lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan.

4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan penelitian untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek atau fenomena, kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2011). Definisi operasional memberikan deskripsi lengkap mengenai metode dengan konsep yang akan diteliti (Dampsey, 1997 dalam Prasetyo, 2014).



Variabel	Definisi	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Variabel Independen: Dukungan Teman Sebaya	Tingkat empati dan perhatian, rasa hormat, bantuan dalam tindakan, dan <i>feedback</i> positif dari teman sebaya yang diperoleh lansia di Panti Wredha.	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan emosional - Dukungan instrumental - Dukungan penghargaan - Dukungan informative 	Instrumen Modifikasi <i>Berlin Social Support Scales (BSSS)</i> dengan bantuan wawancara	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tinggi (Skor 29-42) 2. Sedang (Skor 15-28) 3. Rendah (Skor 0-14)
Variabel Dependen: Kemampuan Perawatan Diri Lansia	Tingkat kesanggupan dalam pemenuhan kebutuhan diri untuk bertahan hidup yang lansia lakukan di PSTW selama 6 bulan terakhir.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan pakaian dan berdandan 2. Bangkit dan berdiri 3. Makan 4. Berjalan 5. Mandi dan buang air 6. Jangkauan 7. Pegangan 8. Aktivitas 	Kuisisioner Modifikasi <i>Health Assessment Questionnaire (HAQ)</i> dengan bantuan wawancara	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baik (Skor 33-48) 2. Cukup (Skor 17-32) 3. Kurang (Skor 0-16)

4.6 Instrumen Penelitian

4.6.1 Lembar Kuisisioner

Dalam penelitian ini, peneliti menilai dukungan teman sebaya menggunakan lembar instrumen *Berlin Social Support Scales* (BSSS) yang dimodifikasi dan disesuaikan dengan kondisi subyek penelitian. Instrumen ini menilai dukungan yang diterima lanjut usia dari teman sebayanya. Lembar instrumen ini terdiri dari 14 item dengan pilihan jawaban “sangat tidak setuju” memiliki bobot skor 0, “tidak setuju” memiliki bobot skor 1, “setuju” memiliki bobot skor 2, dan “sangat setuju” memiliki bobot skor 3.

Peneliti menggunakan *Health Assessment Questionnaire* (HAQ) yang dimodifikasi untuk menilai kemampuan perawatan diri lansia. Kuisisioner ini terdiri dari 16 pertanyaan dari 8 sub pengkajian, yaitu tentang penggunaan pakaian dan berdandan, bangkit dan berdiri, makan, berjalan, mandi dan buang air, jangkauan, pegangan, serta aktivitas. Pilihan jawaban dari kuisisioner tersebut, meliputi “tidak mampu melakukannya” skor 0, “dengan banyak kesulitan” skor 1, “dengan beberapa kesulitan” skor 2, dan “tanpa kesulitan apapun” skor 3.

Setelah terkumpul, peneliti menghitung skor dengan cara menjumlah skor masing-masing pertanyaan. Kemudian, hasil penjumlahan skor dikategorikan. Selanjutnya, dianalisa menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 16 for Windows.

4.6.2 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu instrumen alat ukur (Nababan, 2008). Uji validitas kuisisioner menggunakan *Pearson Product-moment Correlation Coefficient* dengan bantuan SPSS for Windows versi 16 untuk menghitung korelasi antar data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total. Hasil pengujian validitas, koefisien korelasi momen-produk Pearson digunakan sebagai batas valid atau tidaknya sebuah item kuisisioner. Item kuisisioner dianggap valid jika lebih besar dari 0,3 atau bisa juga dengan membandingkannya dengan r tabel, dimana nilai r tabel adalah 0,3233. Jika r hitung > r tabel, maka item kuisisioner tersebut valid (Ghozali, 2009).

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan diketahui bahwa seluruh item pada kuisisioner dukungan teman sebaya dan kemampuan perawatan diri lansia valid untuk digunakan.

4.6.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Secara teoritis, besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 – 1,00. Akan tetapi, pada kenyataannya koefisien sebesar 1,00 tidak pernah dicapai dalam pengukuran karena manusia sebagai subjek pengukuran merupakan sumber kekeliruan yang potensial (Nababan, 2008).

Ada 3 prinsip dalam melihat reliabilitas suatu penelitian, yaitu prinsip stabilitas, ekuivalen, dan homogenitas (Nursalam, 2009). Pada penelitian ini teknik pengujian reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Apabila skala tersebut dikelompokkan dalam 5 kelas dengan *range* yang sama, maka ukuran kemantapan *Alpha Cronbach* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

0,00 – 0,20 Tingkat Reliabilitas Kurang

>0,20 – 0,40 Agak Reliabel

>0,40 – 0,60 Cukup Reliabel

>0,60 – 0,80 Reliabel

>0,80 – 1,00 Sangat Reliabel

Untuk menguji validitas dan reliabilitas alat, peneliti melakukan uji coba kuisiener dengan menyebarkannya pada orang yang mempunyai karakteristik hampir sama dengan responden. Uji coba dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dari kuisiener yang telah dibuat. Pengujian reliabilitas ini menggunakan aplikasi *SPSS for Windows* versi 16 pada komputer (Sugiono, 2006).

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan diketahui bahwa kuisiener dukungan teman sebaya sangat reliabel untuk digunakan dengan nilai reliabilitas, yaitu 0,899. Kuisiener kemampuan perawatan diri lansia juga sangat reliabel untuk digunakan dengan nilai reliabilitas sebesar 0,925.

4.7 Prosedur Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Prosedur penelitian dilakukan peneliti sesuai rancangan yang ada di dalam proposal. Berikut langkah-langkah dalam pengumpulan data:

- a. Peneliti telah mendapatkan ijin dari pihak Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur untuk melakukan penelitian di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan
- b. Peneliti mengidentifikasi calon responden sesuai dengan proposal
- c. Peneliti memberikan surat persetujuan menjadi responden serta menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian
- d. Peneliti menyiapkan lingkungan dan tempat yang nyaman serta kondusif untuk para lansia didampingi oleh perawat yang ada di pelayanan sosial khusus
- e. Peneliti memastikan kembali bahwa lansia benar-benar bersedia menjadi responden penelitian
- f. Kemudian, peneliti meminta agar lansia memikirkan teman sebaya terdekatnya selama berada di UPT.
- g. Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan pedoman instrumen dukungan teman sebaya kepada responden.
- h. Peneliti melanjutkan wawancara terstruktur dengan pedoman kuisioner kemampuan perawatan diri dan memandu lansia untuk mengemukakan pernyataan yang paling sesuai dengan dirinya selama 6 bulan terakhir

- i. Peneliti berterima kasih atas partisipasi lanjut usia dalam penelitian
- j. Setelah semua lembar kuisioner terkumpul, maka data siap untuk dianalisa.

4.8 Analisis Data

4.8.2 Pre Analisis

Pada tahap pre analisis, peneliti melakukan beberapa tahap sebelum data siap untuk dianalisis, yaitu:

a. *Editing*

Peneliti memeriksa kelengkapan lembar kuisioner yang telah diisi responden. Jumlah lembar kuisioner yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah yang diberikan oleh peneliti kepada responden, yaitu instrumen dukungan sosial teman sebaya dan lembar kuisioner kemampuan perawatan diri lansia, serta memastikan bahwa seluruh pertanyaan dalam kuisioner tersebut dapat dijawab dengan baik.

b. *Coding*

Peneliti memberikan kode pada setiap responden untuk instrumen dukungan teman sebaya dengan huruf "A1-A52" dan untuk kuisioner kemampuan perawatan diri lansia dengan huruf "B1-B52". Peneliti juga memberikan kode pada setiap jawaban pertanyaan dalam bentuk skor.

c. Tabulasi Data

Setelah semua lembar kuisioner terkumpul, peneliti menghitung jumlah skor dari masing-masing responden. Instrumen dukungan teman sebaya memiliki skor maksimal 42 dan skor minimal 0. Sedangkan, kuisioner kemampuan perawatan diri lansia mempunyai skor maksimal 48 dan skor minimal 0. Total skor akan digunakan untuk menganalisa data.

4.8.3 Analisa Data

a. Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian.

Dalam analisis ini yang dilihat:

1) Dukungan teman sebaya pada lansia

Pengolahan data untuk dukungan teman sebaya pada lansia dilakukan dengan menggunakan skor pada setiap kategori jawaban.

Jawaban Sangat Setuju (SS) skor 3.

Jawaban Setuju (S) skor 2.

Jawaban Tidak Setuju (TS) skor 1.

Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) skor 0.

Pilihan jawaban instrumen akan dijumlahkan, sehingga diperoleh skor total. Kemudian, ditentukan masuk pada kategori yang mana dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai 29-42, maka dukungan teman sebaya tinggi

Jika nilai 15-28, maka dukungan teman sebaya sedang

Jika nilai 0-14, maka dukungan teman sebaya kurang

2) Kemampuan perawatan diri

Analisa data untuk variabel kemampuan perawatan diri dilakukan dengan menggunakan nilai atau skor pada setiap kategori jawaban.

Tanpa kesulitan apapun bernilai 3.

Dengan sedikit kesulitan bernilai 2.

Dengan banyak kesulitan bernilai 1.

Tidak dapat melakukan bernilai 0.

Pilihan jawaban kuisisioner akan dijumlahkan, sehingga diperoleh nilai total. Kemudian, ditentukan masuk pada kategori yang mana dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai 33-48, maka kemampuan perawatan diri baik

Jika nilai 17-32, maka kemampuan perawatan diri cukup

Jika nilai 0-16, maka kemampuan perawatan diri kurang.

b. Bivariat

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kemampuan perawatan diri pada lansia dilakukan pengujian statistik *Spearman* dengan bantuan program aplikasi *SPSS for Windows 16* dengan level signifikan $\alpha=0,1$. Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis korelasi dua sampel bila datanya berbentuk ordinal dengan

tingkat kepercayaan 90%, artinya jika hasil uji statistik menunjukkan $P\text{-value} < \alpha$, maka terdapat hubungan yang bermakna antara dua variabel yang diuji. Selain itu, peneliti akan melihat arah korelasi yang positif atau negatif dan kekuatan korelasi dari variabel-variabel tersebut. Jika kekuatan korelasi bernilai 0,6-0,799, maka hal tersebut bermakna dua variabel memiliki korelasi yang kuat.

4.9 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti juga memperhatikan etika penelitian karena populasi yang diambil adalah salah satu populasi khusus, yaitu lansia.

a. Prinsip Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (*Respect for Person*)

Prinsip menghormati harkat dan martabat manusia merupakan suatu penghormatan terhadap kebebasan bertindak. Penelitian ini meminta responden untuk mengambil keputusan sesuai dengan rencana yang ditentukannya sendiri tanpa ada paksaan. Peneliti terlebih dahulu akan memberikan penjelasan penelitian kepada calon responden sebelum menandatangani lembar persetujuan. Calon responden yang telah mendapat penjelasan dari peneliti berhak untuk memutuskan bersedia atau menolak terlibat sebagai responden dalam penelitian tanpa adanya sanksi. Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada

lembar pengumpulan data yang diisi oleh responden, lembar tersebut hanya akan diberi kode yang diketahui oleh peneliti saja

b. Keadilan (*Justice*)

Pada penelitian semua responden mendapat informasi, penjelasan, dan perlakuan secara adil sejak sebelum, selama, hingga sesudah keikutsertaannya dalam penelitian. Perlakuan adil yang diterima responden meliputi: mendapatkan informasi penelitian, kuisisioner, dan kompensasi yang sama. Penelitian ini diselenggarakan tanpa adanya diskriminasi.

c. *Beneficence*

Penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan manfaat bagi lansia sebagai subyek penelitian dan populasi. Manfaat yang akan didapatkan oleh responden dengan berpartisipasi dalam penelitian ini adalah mengetahui seberapa kuat dukungan teman sebaya yang diperoleh dan seberapa baik kemampuan perawatan diri yang dimiliki. Selain itu, dapat meningkatkan hubungan sosial lansia dengan penerapan komunikasi yang baik (Hidayat, 2007).

d. Prinsip Tidak Merugikan (*Non Maleficence*)

Non Maleficence merupakan etika penelitian dimana peneliti meminimalisasi tindakan yang memperburuk keadaan responden dan tindakan yang akan merugikan jiwa, kesehatan, dan kesejahteraan responden. Apabila resiko kerugian tersebut terjadi, maka responden akan mendapatkan kompensasi dari kerugian tersebut.